

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan wawancara yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada 9 faktor yang mempengaruhi biaya kualitas di PT “X”, yaitu : tenaga kerja, bahan baku, bahan pembantu, proses produksi, penelitian dan pengembangan, harga, konsumen, fasilitas, dan peralatan dan kondisi persaingan. Akan tetapi ada 4 faktor yang paling mempengaruhi, yaitu :

- Tenaga kerja

Tenaga kerja yang terampil dan terlatih sangat diperlukan perusahaan sekalipun PT “X” bergerak dalam industri padat modal terbukti dengan hampir seluruh proses produksi menggunakan mesin. Tenaga kerja yang cekatan, teliti, disiplin, dan memiliki semangat kerja yang tinggi sangat mendukung dihasilkannya produk yang berkualitas.

- Bahan baku

Bahan baku yang berkualitas akan memperlancar proses produksi perusahaan karena bahan baku tidak mengalami banyak masalah ketika melewati proses produksi.

- Penelitian dan pengembangan

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan produk berkualitas pertama kali dimulai dalam ketepatan perusahaan dalam menentukan spesifikasi

produk pesanan buyer melalui bagian penelitian dan pengembangan. Oleh karena itu, karyawan bagian penelitian dan pengembangan haruslah orang yang berkualitas.

- Konsumen

Konsumen negara maju sangat sensitif dalam masalah kualitas. Oleh karena itu, ketika perusahaan memenuhi pesanan konsumen negara maju, seluruh bagian harus diusahakan saling bekerja sama dalam menghasilkan produk berkualitas grade A.

2. Biaya-biaya kualitas yang timbul di PT “X” adalah :

- Biaya gaji karyawan penelitian dan pengembangan
- Biaya penyusutan mesin penelitian dan pengembangan
- Biaya gaji personalia dan umum
- Biaya transportasi
- Biaya gaji karyawan perawatan mesin
- Biaya bahan baku perawatan mesin
- Biaya penyusutan mesin inspeksi grey
- Biaya gaji karyawan inspeksi kain jadi
- Biaya penyusutan mesin inspeksi kain jadi
- Biaya gaji karyawan follow up
- Biaya pengerjaan kembali
- Biaya turunnya harga jual
- Biaya produk rusak

- Biaya telepon
 - Biaya discount akibat produk tidak sesuai dengan harapan buyer
3. PT “X” belum melakukan pengidentifikasian dan penggolongan biaya kualitas. Hal ini nampak dari tidak adanya catatan terpisah mengenai biaya kualitas yang dikeluarkan. Perusahaan masih menggabungkan catatan pengeluaran yang sebesarnya berhubungan dengan biaya kualitas dengan catatan pengeluaran yang lain.
 4. PT “X” belum melakukan analisis biaya kualitas. Meskipun sebenarnya perusahaan sudah mengeluarkan biaya kualitas dan menyadari akan pentingnya masalah kualitas, tetapi karena keterbatasan sumber daya perusahaan belum menganalisis biaya kualitas. Keterbatasan sumber daya yang dimaksud adalah kurangnya pengetahuan mengenai bagaimana menganalisis biaya kualitas, belum dimilikinya sistem informasi yang terintegrasi seperti expert system yang akan memudahkan perusahaan melakukan penggolongan, pengukuran, dan analisis biaya kualitas.
 5. Usaha-usaha yang dilakukan perusahaan dalam menekan biaya produksi adalah dengan menekan komponen-komponen biaya produksi yang di dalamnya terdapat terdapat biaya kualitas. Perusahaan mengurangi biaya perawatan mesin yang menjadi biaya produksi tidak langsung dan akibatnya adalah mesin tidak bekerja dengan baik sehingga proses produksi terhambat.

6. Dengan dilakukannya penelitian terhadap biaya kualitas di PT “X”, penulis menemukan bahwa analisis biaya kualitas, berperan penting dalam mengarahkan kegiatan pengendalian kualitas untuk menekan biaya produksi. Penulis telah mengumpulkan data-data, mengolah data, mengidentifikasi, menggolongkan, mengukur dan menganalisa biaya kualitas yang terjadi di perusahaan. Dengan dilakukannya langkah-langkah tersebut, perusahaan dapat mengetahui besarnya biaya kualitas tiap golongan sehingga perusahaan dapat melihat golongan biaya kualitas mana yang paling besar yang paling memerlukan perhatian khusus untuk mengarahkan kegiatan pengendalian kualitas agar biaya produksi menurun. Penelitian yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa biaya kegagalan internal dan eksternal adalah yang paling besar. Biaya kegagalan yang menunjukkan adanya produk cacat mengakibatkan biaya produksi tinggi, sehingga perlu diadakan pengendalian yang bersifat pencegahan.

5.2. Saran

Setelah dilakukan penelitian untuk menangani biaya kualitas yang terjadi di PT “X”, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya melakukan analisis biaya kualitas dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - Mengendalikan unsur-unsur biaya kualitas yang terjadi pada aktivitas pengendalian kualitas perusahaan.

- Mengukur besarnya biaya kualitas. Hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan catatan-catatan, dokumen, bukti pengeluaran mengenai biaya-biaya yang berhubungan dengan kualitas. Jika perusahaan kesulitan dalam menentukan ukuran yang pasti, perusahaan dapat menggunakan perkiraan-perkiraan. Tentu saja bukan perkiraan yang sembarang, tetapi perkiraan yang paling mendekati kenyataan.
 - Menggolongkan biaya kualitas ke dalam empat golongan biaya kualitas, yaitu prevention costs, appraisal costs, internal failure costs, external failure costs. Dengan dilakukannya penggolongan biaya kualitas, akan memudahkan manajer untuk melihat golongan biaya kualitas mana yang paling besar yang paling memerlukan perhatian khusus dalam diadakannya perbaikan. Membuat laporan biaya kualitas secara teratur per periodik yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, misalnya perhari, perminggu, perbulan, atau pertahun.
 - Membandingkan laporan periodik dengan periode sebelumnya. Hal ini dapat membantu manajer dalam memberikan informasi dan menganalisa apakah masalah kualitas masih menjadi masalah besar atau tidak.
2. Sebaiknya perusahaan memastikan bahwa bahan baku yang dibeli adalah bahan baku yang berkualitas. Perusahaan dapat melakukan seleksi terhadap supplier-supplier mana yang sanggup menjamin kualitas bahan baku yang dijualnya. Bukan hanya itu, ketepatan waktu dalam pengiriman bahan baku

pun penting karena menentukan terjaganya citra perusahaan di mata internasional dengan mengirim barang tepat waktu.

3. Perusahaan perlu menjaga kesejahteraan karyawannya karena jika kesejahteraan karyawan terjaga maka semangat kerja karyawan akan meningkat sehingga karyawan dapat bekerja sebaik-baiknya.
4. Memberikan teguran atau sanksi untuk karyawan yang lalai dalam bekerja yang mengakibatkan proses produksi terhambat dan memberikan kompensasi jika karyawan memberikan kontribusi yang positif bagi perusahaan.
5. Sebaiknya perusahaan melakukan pengendalian kualitas lebih ke arah yang sifatnya mencegah. Hal ini nampak dari perhitungan biaya kualitas yang menunjukkan bahwa perusahaan hanya mengeluarkan biaya kendali sebesar 36.7 % sedangkan biaya kegagalan yang terjadi adalah 63.3%.
6. Untuk meningkatkan pengetahuan karyawan akan kualitas, perusahaan dapat mengadakan seminar intern yang dihadiri oleh para karyawan bagian produksi. Seminar mengenai kualitas tersebut dapat membantu karyawan memahami pentingnya masalah kualitas.